

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. (kemenkes, 2016)

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat yang dimulai dari usia remaja akhir atau dewasa awal, penderita skizofrenia akan mengalami gangguan proses berfikir, emosi yang tidak dapat di kontrol, menggunakan bahasa yang tidak baik, perilaku tidak baik yang dapat mencelakai orang lain di sekitarnya, dan kesadaran yang berdampak pada individu, keluarga serta masyarakat. Skizofrenia dapat menimbulkan gejala yang positif dan gejala negatif (WHO,2012,2016;stuart, 2016). Gejala menyebabkan klien bersifat aneh dan sering di pandang negatif dibandingkan dengan gangguan mental lainnya, sehingga klien sering mendapat stigma atau pandangan buruk oleh orang lain serta diskriminasi oleh banyak pihak. Kemenkes, 2014 (Gitra, 2018).

Dalam merawat klien yang menderita skizofrenia di butuhkan anggota keluarga ataupun kerabat lainnya atau biasa disebut Caregiver. Caregiver akan membantu klien dalam menjalankan fungsi kehidupannya dalam memenuhi segala yang ia butuhkan sertamembantu mengurangi di tengah masalah yang di hadapi demi kesembuhan penderita skizofrenia. Oleh sebab itu, caregiver mengalami tingkat beban yang menengah hingga tertinggi. (He & Hua,2014; Geriani, Etal 2015). Penelitian Marimbe et al. (2016) menyatakan bahwa akibat dari tingginya beban yang dialami oleh caregiver itu sendiri sebesar 68% caregiver mengalami gangguan mental secara umum hingga mempunyai ide untuk bunuh diri.beban yang di alami oleh caregiver dapat berupa beban fisik, psikologis dan sosial (Ellah, et al,2013). Biasanya beban yang di alami oleh caregiver akan berkaitan dengan emosional caregiver yang tinggi dalam merawat klien dengan skizofrenia. Sehingga caregiver menunjukkan emosi yang berlebihan kepada klien,seperti menkritik, menunjukkan sifat bermusuhan, berbicara dengan nada yang terlalu tinggi disertai dengan kata-kata yang kasar dan mengungkapkan marah yang secara berlebihan kepada klien yang dapat mengakibatkan keadaan klien dengan skizofrenia menjadi lebih buruk serta menimbulkan kekambuhan kepada penderita skizofrenia. (Gita, 2018).

Beban caregiver mengalami gangguan mental dan kesehatan serta kualitas hidup yang tidak efektif karena caregiver dapat menumbuhkan resiliensi maka caregiver dapat mengatasi stress yang dapat diasosiasikan dengan memberikan perawatan bagi penderita skizofrenia. (Diana, dkk, 2017).

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.

*Hasil penelitian Dewi Caregiver* mengalami berbagai masalah dalam merawat klien skizofrenia yaitu pengetahuan yang rendah dalam merawat klien skizofrenia, kekambuhan yang dialami oleh klien dan masalah finansial. Masalah yang dialami oleh *caregiver* akan menimbulkan beban bagi *caregiver*, terutama beban psikologis, dimana *caregiver* merasa malu karena mempunyai anggota keluarga dengan skizofrenia. Beban yang dialami oleh *caregiver* dapat ditanggulangi dengan strategi koping yang positif, semakin positif strategi koping yang digunakan, maka akan semakin baik cara *caregiver* mengatasi masalah dan menghadapi beban. Strategi koping yang paling banyak digunakan oleh *caregiver* adalah strategi koping spiritual, *caregiver* menyerahkan semua permasalahannya pada Allah SWT.

Hasil penelitian Afriyeni mayoritas subjek (70%) memiliki skor tekanan berada pada kategori normal, sedangkan sisanya 30 % berada pada kategori tinggi. Usia *caregiver* terbanyak berada pada usia 39-58 tahun (46%). Mayoritas *caregiver* perempuan (66%). Pendidikan subjek paling banyak adalah SMA (33,3%). Jenis gangguan psikotik terbanyak yang dialami salah satu anggota keluarganya adalah skizofrenia paranoid (58%)

Hasil penelitian Patricia *caregiver* sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dengan usia berada pada tahap dewasa pertengahan, dengan status marital menikah, tingkat pendidikan terbanyak adalah SMP, tidak bekerja, dengan penghasilan dibawah UMR dan merupakan orang tua dari klien skizofrenia. Lebih dari separuh *caregiver* mengungkapkan merasakan beban berat dan kualitas hidup yang rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban dengan kualitas hidup, ada hubungan beban dengan semua dimensi kualitas hidup (kualitas kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan), serta ada hubungan antara dimensi beban ( beban mental dan sosial) dengan kualitas hidup. Hasil uji multivariat dengan Regresi Logistik Ganda menunjukkan bahwa status marital paling besar pengaruhnya dalam hubungan antara beban dengan kualitas hidup hubungan antara semua karakteristik *caregiver* dengan beban dan kualitas hidup pada *caregiver* klien skizofrenia.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "GAMBARAN TINGKAT BEBAN KELUARGA CAREGIVER PENDERITA SKIZOFRENIA"

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui beban caregiver dalam merawat penderita skizofrenia

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi RSJ Prof.Dr.M. Ildrem**

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan khususnya di poliklinik RSJ Prof.Dr.M. Ildrem Medan dalam penanganan berobat jalan untuk keluarga pasien atau caregiver.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi di perpustakaan jurusan keperawatan tentang beban caregiver penderita skizofrenia di poliklinik RSJ Prof.Dr.M. Ildrem.

### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian dan menerapkan Mata Kuliah Keperawatan Jiwa sebagai sumber data dan inspirasi untuk penelitian lanjut bagi peneliti lain.

### **4. Bagi Anggota Caregiver**

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui tingkat beban dalam merawat anggota keluarga skizofrenia di poliklinik RSJ Prof.Dr.M. Ildrem.